

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN II PADA LAGU CONCERTO FOR TWO VIOLINS IN D MINOR, 1st MOVEMENT KARYA J.S. BACH

Mohammad Mahmudin

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-mail: muhammadmahmudin.18045@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang teknik permainan violin yaitu teknik *bowing* dan teknik *fingering* lagu *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* karya J.S. Bach. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan violin II pada Lagu *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* karya J.S. Bach. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini yaitu lagu *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* karya J.S. Bach. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Sementara itu, terdapat uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada karya komposisi *Concerto For Two Violins* terbagi menjadi 3 bagian (*Movement*). Bagian pertama tempo yang digunakan adalah *Vivace*, bagian kedua menggunakan tempo *Largo ma non tanto*, dan bagian ketiga menggunakan tempo *Allegro*. Teknik *Bowwing* yang digunakan pada lagu *Concerto For Two Violins* adalah teknik *staccato*, *legato*, *legatura*, *tenuto*, dan *accent*. Sedangkan teknik *Fingering* yang digunakan adalah teknik *trill*, *vibrato* dan menggunakan teknik posisi 1, 2, dan posisi 3. Teknik yang paling menonjol adalah teknik *staccato* dan *legato*. Sementara itu, terdapat banyak tanda ekspresi dinamika yang digunakan pada repertoar ini diantaranya adalah *diminuendo*, *poco dim*, *ritardo*, *vermata*, *forte (f)*, *mezzo forte (ff)*, *crescendo (<)*, *decrescendo (>)*, *piano (p)*, *pianissimo (pp)*, dan *mezzo piano (mp)*.

Kata Kunci: Teknik Permainan, Violin, *Concerto For Two Violins, 1st Movement*, J. S. Bach

Abstract: This study discusses the violin playing technique, namely the bowing technique and the fingering technique of the song *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* by J.S. Bach. This study aims to describe the technique of playing violin II in the song *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* by J.S. Bach. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data obtained in this study through observation, interviews, and documentation. The object of this research is the song *Concerto For Two Violins in D minor 1st Movement* by J.S. Bach. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data conclusions. Meanwhile, there is a data validity test using triangulation technique. The results showed that the composition of the *Concerto For Two Violins* was divided into 3 parts (*Movement*). The first part of the tempo used is *Vivace*, the second part uses the *Largo ma non tanto* tempo, and the third part uses the *Allegro* tempo. Bowwing technique used in the song *Concerto For Two Violins* is *staccato*, *legato*, *legatura*, *tenuto*, and *accent* techniques. While the *Fingering* technique used is the *trill* technique, *vibrato* and uses the position 1, 2, and position 3 techniques. The most prominent techniques are the *staccato* and *legato* techniques. Meanwhile, there are many signs of dynamic expression used in this repertoire, including *diminuendo*, *poco dim*, *ritardo*, *vermata*, *forte (f)*, *mezzo forte (ff)*, *crescendo (<)*, *decrescendo (>)*, *piano (p)*, *pianissimo (pp)*, and *mezzo piano (mp)*.

Keywords: Playing Techniques, Violin, *Concerto For Two Violins, 1st Movement*, J. S. Bach

PENDAHULUAN

Musik adalah bunyi atau suara yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur dan keselarasan yang indah. Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo

yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan (Widhyatama, 2012). Sejarah musik dunia dimulai pada abad ke-2 dan abad ke-3 sebelum masehi. Sejarah musik sudah ada sejak zaman purbakala dan kemudian dipergunakan untuk mengiringi upacara-upacara dan keperluan ritual. Sejak abad ke-2 dan abad ke-3 sebelum Masehi di

Tiongkok dan Mesir, terdapat musik yang mempunyai bentuk tertentu. Dengan mendapat pengaruh dari Mesir dan Babilon, maka berkembanglah musik Hibrani yang kemudian menjadi musik Gereja. Musik tersebut kemudian diminati oleh masyarakat, karena adanya pemain-pemain musik yang menggembara serta menyanyikan lagu yang digunakan pada upacara Gereja. Musik tersebut tersebar dan berkembang di seluruh Eropa. Selain itu, musik instrumental maju dan berkembang pesat setelah adanya transformasi pada alat-alat musik, misalnya violin, viola, dan cello. Alat musik tersebut juga digunakan dalam orkestra atau musik-musik gereja. Orkestra mempunyai beberapa *section* alat musik, contohnya *section string*, *section woodwind*, *section brass*, dan *section perkusi*.

Orkestra berasal dari bahasa Yunani yang berarti sebuah ruangan untuk tempat paduan bunyi yang terletak di depan panggung. Orkestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar yang terdiri dari 4 kelompok (alat musik gesek, petik, tiup, dan pukul). Orkestra juga dikomando oleh seorang *conductor*. Pada masa Bach dan Handel, sebuah orkestra terdiri dari dua grup yang masing-masing terdiri dari biolin, biola alto, selo, bas ganda, seruling, hobo, dan bassoon. Pada awalnya, orkestra musik klasik muncul dari tradisi Barok yang dipelopori oleh Corelli dan Vivaldi, setelah itu diteruskan oleh J.S. Bach dan Handel (Rachman, 2017). Pada sebuah bentuk orkestra, repertoar atau karya yang biasanya dimainkan adalah karya *symphony*, *overture*, dan *concerto*. Bentuk *Concerto* (Banoe, 2013: 92) adalah komposisi untuk alat musik solo dengan orkestra lengkap, biasanya terdiri atas tiga bagian yang mirip dengan sonata form.

Salah satu alat musik solo yang sering memainkan repertoar bentuk *Concerto* ini adalah alat musik violin.

Violin merupakan salah satu alat musik yang masuk dalam keluarga alat musik gesek. Violin merupakan alat musik yang mempunyai peranan penting dari zaman barok. Violin sendiri berasal dari budaya penunggang kuda di Kawasan Asia Tengah pada abad ke-8. Pada awalnya, alat musik tersebut dibawa pada Kawasan Asia Timur, India, Bizantium, dan Timur Tengah (Husna, 2018). Violin merupakan nama umum dari keluarga alat musik gesek atau string pada abad ke-17. Violin ialah salah satu instrumen musik yang diminati oleh sebagian besar masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lembaga formal dan non formal yang mempelajari instrumen tersebut. Violin biasanya dimainkan dalam format solo, *duet*, *trio*, *kwartet*, maupun format besar seperti orkestra. Untuk format duet violin biasanya dimainkan dengan cello atau viola. Contoh karya dari format *duet* yaitu *Halvorsen Passacaglia* yang dimainkan dengan alat musik violin dengan cello atau violin dengan viola. Format *Trio* gesek biasanya dimainkan dengan alat musik violin, cello, dan piano. Contoh karya dari format tersebut yaitu *Schuman piano trio no. 1*, *Dvorak piano trio no. 3*, dan lain sebagainya. Sementara itu, format *kwartet* biasanya dimainkan dengan violin 1, violin 2, viola, dan cello. Contoh karyanya yaitu *Einekleine Nacht Music W. A. Mozart*, *Beethoven string quartet in c minor*, dan lain sebagainya.

Adapun format solo violin banyak memainkan repertoar dengan bentuk *Concerto*. *Concerto* merupakan salah satu bentuk repertoar yang banyak dibuat oleh komposer dan diperuntukkan untuk alat

musik violin. Bentuk *Concerto* tersebut terdapat pada karya Zaman Barok, Klasik, dan Romantik. Beberapa karya *concerto* pada zaman Romantik yang cukup terkenal yaitu *Concerto D major Tchaikovsky Op. 35*, *Concerto D major Brahms Op. 77*, dan *Violin Concerto D major Op. 61 Beethoven*. Selain itu, salah satu karya untuk alat musik violin pada zaman barok yang populer adalah *concerto* milik J.S. Bach yang berjudul "*Concerto for Two Violins in D minor*".

Bach adalah salah seorang komposer dan musisi Jerman yang hidup pada periode Barok. Beliau lahir di Eisenach, Jerman pada tahun 1685 dan meninggal dunia pada tanggal 28 Juli 1750 di Leipzig, Jerman. Karya-karya J. S. Bach yang terkenal adalah *Concerto for Two Violins*, *Konser Brandenburg*, *Partita for Violin No. 2*, *Variasi Goldberg*, dan untuk musik vokal seperti *Mass in B minor* dan *St Matthew Passion*. Sejak kebangkitan Bach pada abad ke-19, beliau secara umum dianggap sebagai salah satu komposer terhebat sepanjang masa. Johann Sebastian Bach (1685-1750) menggubah *Concerto for Two Violin* selama periode Barok akhir antara 1720 dan 1730. Karya ini merupakan karya violin *concerto* j.s. bach yang ke 1043, komposisi yang sangat indah dengan inspirasi yang dalam dan teknik penggubahan yang kompak (Widyaningrum, 2009:53). Karya populer ini adalah contoh yang sangat bagus dari gaya penulisan Barok akhir Bach dan sering dikenal sebagai "*Bach Double*". Hal tersebut merupakan satu-satunya konser Bach untuk dua biola (Peters, 2021).

Concerto for Two Violins in D minor 1st Movement juga memiliki tingkat kesulitan dalam permainan teknik tangan kiri dan tangan kanan. Keterkaitan antara teknik *bowing* dan teknik *fingering*

terhadap karya ini sangat erat, karena didalam komposisi j.s. bach selalu mengandalkan teknik permainan yang kompleks dan keterampilan sebuah nada. Oleh sebab itu, banyak yang harus dikaji dalam teknik permainan repertoar tersebut yaitu teknik *bowing* dan teknik *fingering*. Adapun teknik *fingering* seperti bermain *vibrato*, *trill*, dan memainkan posisi 1 sampai posisi 3. Sementara itu teknik *bowing* seperti teknik *legato* dan *staccato*. Kedua teknik permainan tersebut tidak hanya dimainkan dengan spontan atau begitu saja, akan tetapi membutuhkan kejelian, ketepatan dan konsentrasi penuh dengan mempertimbangkan efek bunyi yang dihasilkan (artikulasi) yang bagus. Artikulasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memainkan karya komposisi. Oleh sebab itu, pemain biola harus selalu memperhatikan teknik-teknik yang dimainkan dalam karya ini sehingga mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, bahkan suara yang dihasilkan menjadi indah. Melalui cara seperti ini diharapkan pemain biola atau *violinist* dapat memainkan karya tersebut dengan ekspresi dan hasil yang lebih baik. Hal ini menjadi sangat penting untuk dikaji sebagai bekal agar pemain dapat memainkan karya ini dengan baik.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa teknik gesekan dari lagu "*Introduzione E Variazioni Sul Tema Nel Cor Piu Non Mi Sento Per Violin Solo Karya Niccolo Paganini*" memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh karya sebelumnya, Paganini menggabungkan dua teknik sekaligus seperti gesekan dan petikan teknik ini memiliki unsur permainan yang menyerupai gitar yaitu gesekan yang menjadi melodi dan petikan oleh tangan kiri menjadi acordnya (Cavalera, 2021).

Selain itu terdapat penelitian lain mengenai teknik permainan violin yang menunjukkan bahwa pada *Concerto in A Minor 3rd Movement RV 356 Op. 3 No. 6* karya Antonio Vivaldi memiliki bentuk musik *Concerto Form*, dengan teknik *Ritornello Form*. Adapun teknik permainan biola yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *legato*, *detache*, *staccato*, *quavers* dan *semiquavers*, *trill*, dan *accent* (Husna, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti memilih judul Analisis Teknik Permainan Violin II pada lagu "*Concerto for Two Violins in D minor 1st Movement*" Karya J.S. Bach. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, pegiat musik maupun tenaga pendidik tentang teknik permainan violin II yang digunakan pada lagu *Concerto for two violins 1st movement*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga-lembaga pendidikan musik formal ataupun non formal dapat mudah untuk mempelajari teknik permainan dalam karya ini dengan memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran teknik yang harus dikuasai terlebih dahulu sehingga dapat memenuhi harapan dan keperluan masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dari analisis suatu objek. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dari peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Concerto for Two*

Violins 1st Movement Karya J. S. Bach dengan fokus yang dibahas adalah teknik permainan violin. Objek kajian juga ditambah dengan beberapa data pendukung berupa buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan wawancara dengan narasumber untuk kepentingan analisis dan identifikasi.

Subjek penelitian ini yaitu peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang lebih berpengalaman, yakni Bapak Muhammad Zulfikar Ali selaku guru musik di Sekolah Menengah Kesenian Indonesia sekaligus pemain violin dan juga Yudha Tri Pamungkas selaku pemain violin sebagai ahli sekaligus informan.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di kediaman peneliti. Tempat penelitian disesuaikan dengan kondisi lingkungan pada saat ini. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, peneliti tidak bisa bertemu secara langsung dengan narasumber sehingga peneliti hanya bisa memanfaatkan *social media* untuk melakukan wawancara.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu artikel, jurnal, studi literatur, audio atau mp3, partitur *concerto for two violins 1st movement* karya J. S. Bach pada violin II, serta hasil wawancara dengan narasumber yang dijelaskan secara deskriptif.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan merupakan pemilihan data mana yang paling tepat sehingga didapatkan data yang paling valid dan reliable (Sugiyono, 2015:285). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang dianggap ahli perihal teknik permainan violin. Dokumentasi dalam

penelitian ini berupa partitur *Concerto for two violins 1st movement* karya J. S. Bach pada violin II dan video permainan *violinist* yang diperoleh melalui youtube.

Analisis pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. (Huberman A.M. & Miles, 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sholikhah, 2019). Data-data yang dikumpulkan berupa partitur lagu *Concerto for Two Violins 1st Movement*, hasil wawancara, video, dan jurnal ilmiah.

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yakni mengkaji data. Data penelitian ini disajikan dengan memuat data berupa analisis teknik permainan violin pada lagu *Concerto for two violins 1st movement* karya J. S. Bach. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan penelitian kemudian dikaji menggunakan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi *Concerto for two violins in D minor*

Pada Zaman Barok akhir antara tahun 1720 dan 1730, Johann Sebastian Bach menggubah sebuah karya komposisi *Concerto for two violins in D minor* sebagai bagian dari konser yang dilaksanakan di Leipzig, Jerman. Karya ini merupakan karya violin concerto j.s. bach yang ke 1043, komposisi yang sangat indah dengan inspirasi yang dalam dan teknik penggubahan yang kompak (Widyaningrum, 2009:53). Dalam komposisi ini, terdapat tiga bagian yaitu

Concerto for two violins 1st movement dengan tempo *Vivace*, *Concerto for two violins 2nd movement* dengan tempo *Largo ma non tanto*, dan *Concerto for two violins 3rd movement* dengan tempo *Allegro*. *Concerto for two violins* merupakan salah satu karya yang paling sukses. Karya ini juga dikenal sebagai *bach double* atau *double violin concerto* (Wolf, Christoph, dan Jones, 1980).

Didalam komposisi *concerto for two violins* karya J.S. Bach terdapat beberapa teknik permainan yang digunakan dalam karya tersebut. Teknik permainan yang digunakan adalah teknik *staccato*, *legato*, *legatura*, *vibrato*, *tenutto*, *trill*, dan *accent*. Berikut akan penulis jabarkan mengenai teknik-teknik permainan violin, baik dari teknik *bowing* maupun teknik *fingering* dan juga tanda ekspresi yang digunakan pada komposisi *concerto for two violins*, karya J. S. Bach.

Teknik Permainan

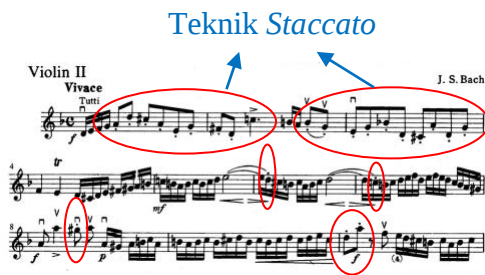
Teknik permainan adalah cara kita memainkan instrumen musik dengan sentuhan-sentuhan yang berbeda sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada partitur lagu. Teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang digunakan dalam suatu karya berdasarkan cara memainkannya dari setiap instrumen yang berbeda beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang bermakna (Setyaningsih, 2007:19).

Teknik *Bowwing* pada *Concerto For Two Violins 1st Movement*

Teknik *Staccato*

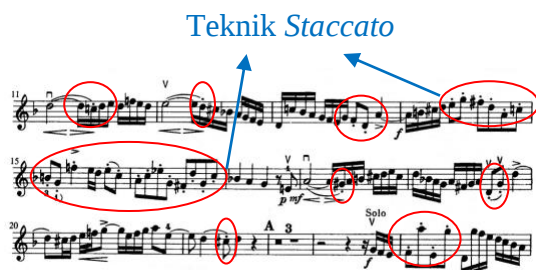
Staccato adalah teknik yang dimainkan secara terputus-putus atau pendek-pendek. Hal ini terkait dengan pendapat Ponoe Banoe yang menyatakan bahwa *Staccato* adalah cara main pendek-pendek, yang

ditandai dengan satu titik di atas atau di bawah sebuah not bersangkutan (Banoë, 2003:392). *Staccato* biasanya digunakan pada notasi-notasi tertentu untuk mempertegas atau memperkuat maksud dari bagian tersebut. Cara memainkan teknik *staccato* yaitu dengan cara *bow* digesek secara terputus-putus dan juga mengikuti tanda titik yang diletakkan di bawah atau di atas notasi balok. Pada repertoar ini teknik *staccato* digunakan bertujuan untuk mengekspresikan suatu hal yang ditegaskan pada bagian-bagian tertentu dan dimainkan dengan pendek-pendek sehingga menghasilkan bunyi dari nada tersebut mengalun seperti menghentak-hentak.



Gambar 1. Teknik *Staccato* birama 1 sampai 10 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

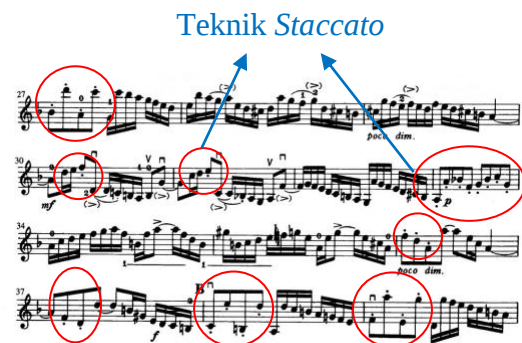
Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 1,2,3,5,6,7,8, dan 10.



Teknik *Staccato*

Gambar 2. Teknik *Staccato* birama 11 sampai 26 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 11,12,13,14,15,16,18,19,21, dan 26.



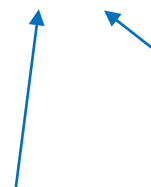
Gambar 3. Teknik *Staccato* birama 27 sampai 39 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 27,30,31,33,36,37,38, dan 39.



Gambar 4. Teknik *Staccato* birama 40 sampai 49 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

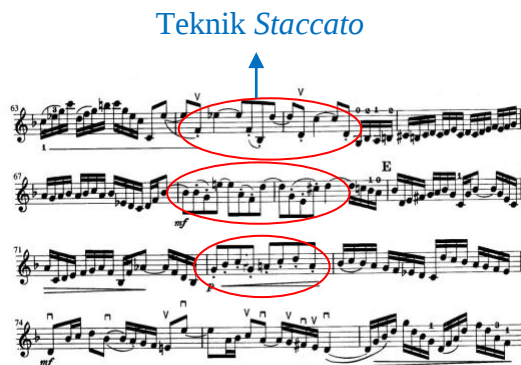
Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 42,43,44,45,47,48, dan 49.





Gambar 5. Teknik Staccato birama 51 sampai 62 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 53,54,55,57,58,59,60, dan 61.



Gambar 6. Teknik Staccato birama 63 sampai 76 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 64,65,68,69,72, dan 74.



Gambar 7. Teknik Staccato birama 77 sampai 89 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

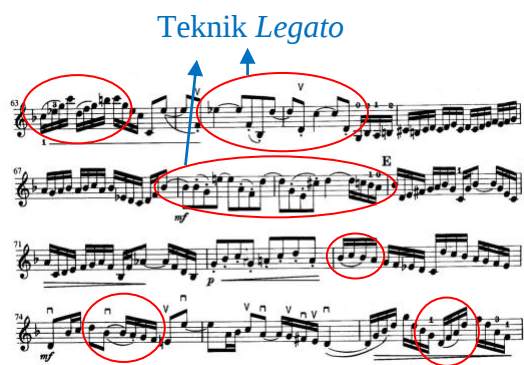
Pada gambar diatas tanda *staccato* terdapat pada birama 82,83,86,87, dan 88. Pada repertoar ini, teknik *staccato* merupakan teknik yang paling menonjol dan yang paling banyak dimainkan. Seperti yang dikatakan Muhammad Zulfikar Ali dalam wawancara:

“Pada repertoar ini, teknik yang paling menonjol adalah teknik *staccato*. Hampir di setiap birama terdapat teknik tersebut. Teknik ini sering dimainkan bertujuan untuk menegaskan atau mengekspresikan bagian-bagian tertentu agar lebih menonjol dari pada bagian yang lain.” (Ali, Muhammad Zulfikar. Dokumentasi: Wawancara, 22 Juni 2022, 16.30)

Dengan demikian dapat disimpulkan teknik *staccato* merupakan teknik yang paling menonjol pada repertoar ini.

Teknik Legato

Legato merupakan garis lengkung yang ditempatkan di atas atau di bawah notasi yang berguna untuk menyambungkan dua nada atau lebih. *Legato* adalah teknik yang menghasilkan suara yang menyambung dan tidak terputah-putah seperti *staccato* (Afif, 2021). Ponoe Banoe juga mengatakan bahwa *Legato* adalah cara bermain alat musik dengan cara menyambung sebagai lawan dari *staccato* yang berarti terputusputus (Banoe, 2003:409). Permainan dari teknik *legato* dimainkan secara cepat dengan berpindah dari nada satu ke nada berikutnya dalam satu waktu tanpa terputus. Pada repertoar ini teknik *legato* digunakan bertujuan untuk menahan nada agar bunyi yang dihasilkan lebih panjang tanpa terputus.



Gambar 8. Teknik Legato birama 63 sampai 76 (Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

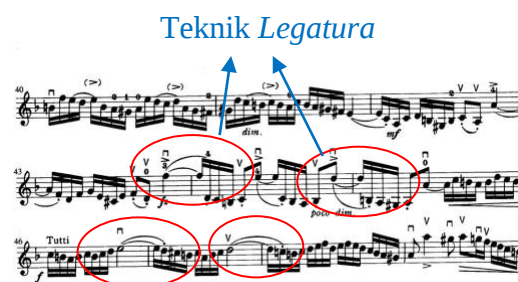
Teknik *Legato* dalam permainan violin, viola ataupun violoncello berarti memainkan dua atau lebih notasi dengan cara disambung. Notasi yang berada dalam jangkauan garis lengkung harus di bunyikan dalam satu gesekan *bow*. Dalam repertoar ini teknik *Legato* terdapat pada birama 2 – 6, 11 – 19, 28 – 37, 40 – 48, 51 – 62, 63 – 76, dan 77 – 89. Teknik ini juga salah satu teknik yang paling menonjol pada repertoar ini. Seperti yang dikatakan Muhammad Zulfikar Ali dalam wawancara:

“Teknik *legato* termasuk salah satu teknik yang paling menonjol pada repertoar ini. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya tanda garis lengkung yang berada di atas atau bawah notasi, mulai dari awal lagu sampai akhir teknik tersebut selalu muncul. Teknik ini dimainkan untuk menghasilkan bunyi yang lebih panjang pada bagian-bagian tertentu” (Ali, Muhammad Zulfikar. Dokumentasi: Wawancara, 22 Juni 2022, 16.30)

Dapat disimpulkan bahwa teknik *legato* juga termasuk teknik yang menonjol pada repertoar ini.

Teknik Legatura

Legatura adalah teknik yang menghubungkan notasi yang memiliki nada yang sama tetapi berbeda birama. Teknik *legatura* ditandai dengan garis melengkung yang berada diatas atau dibawah notasi. Cara memainkan teknik ini yaitu dengan menahan notasi yang sama tetapi berbeda birama. Teknik ini dimainkan bertujuan untuk menyambung dua nada atau lebih tanpa terputus sama dengan teknik *legato*. Pada karya ini, teknik *legatura* terdapat pada birama 5, 6, 13, 20, 29, 30, 31, 36, 41-44, 46, 47, 54, 56, 57, 63, 64, 67, 68, 74, 75, 86, dan 87.



Gambar 9. Teknik Legatura

(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Teknik Trill

Trill merupakan teknik yang dimainkan dengan cara menekan nada satu kemudian berpindah ke nada terdekat di atasnya dengan cepat sebelum berpindah ke nada selanjutnya. Hal ini terkait dengan pendapat Ponoe Banoe yang mengatakan bahwa *Trill* adalah nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat diatasnya dan dimainkan secara cepat (Banoe, 2003:420). Permainan pada teknik ini

menimbulkan perulangan nada yang sangat cepat sebelum berpindah ke nada selanjutnya. Teknik *Trill* ini ditandai atau disimbolkan dengan huruf (**Tr**) yang berada di atas notasi. Pada karya ini, teknik *trill* terdapat pada birama 4.

Teknik Trill



Gambar 10. Teknik Trill

(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Teknik Tenutto

Tenutto adalah teknik permainan yang dimainkan dengan cara menahan not melebihi nilai aslinya. Tanda atau simbol dari teknik ini berupa garis strip (-) yang berada di bawah atau di atas notasi. Pada karya ini, teknik *tenutto* dimainkan dengan cara menahan-nahan not atau nada dengan menaikkan ketinggian bunyinya pada setiap perpindahan notasi tersebut. Pada karya ini, teknik *tenutto* terdapat pada birama 89.

Teknik Tenutto



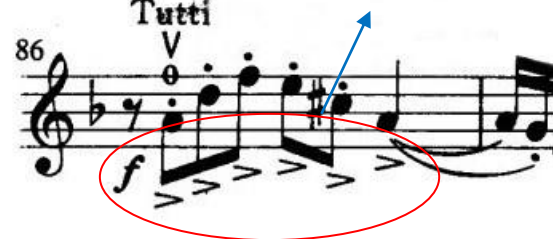
Gambar 11. Teknik Tenutto

(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Teknik Accent

Accent merupakan teknik permainan yang dimainkan dengan cara menggesek *bow* dengan memberikan aksentuasi (penekanan) pada notasi tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Ponoe Banoe yang menyatakan bahwa *Accent* merupakan teknik permainan musik dengan memberikan tekanan atau aksen pada nada tertentu (Banoe, 2003:17). Teknik *accent* pada karya ini dimainkan dengan cara menggesek *bow* lebih keras dibandingkan dengan nada lainnya sehingga menghasilkan nada yang lebih nyaring. Teknik *accent* ditandai dengan tanda capit lancip atau tanda lebih (>) yang berada di atas atau di bawah notasi. Pada karya ini, teknik *accent* terdapat pada birama 2, 13, 19, 20, 28-31, 34, 35, 40-44, 49, dan 86.

Teknik Accent



Gambar 12. Teknik Accent

(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada repertoar ini, teknik *accent* dimainkan agar berjutuan untuk menghasilkan artikulasi yang baik pada bagian-bagian tertentu. Seorang komposer biasanya menggunakan teknik tersebut dengan tujuan untuk menunjukkan interpretasi yang diinginkan dari bagian-bagian tersebut agar lebih menonjol dari notasi-notasi lainnya.

Teknik Vibrato

Teknik *Vibrato* merupakan teknik yang dimainkan dengan cara menekan suatu nada tertentu dengan sedikit menggerakkan jari

yang menekan pada nada tersebut agar terdengar meliuk-liuk. Hal ini terkait dengan pendapat Pono Banoe yang mengatakan bahwa *Vibrato* berarti getar, teknik *vibrato* sendiri berupa membunyikan suatu nada lalu dibuat bergetar. Bergetar, dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain atau sesuatu nada tertentu (Banoe, 2003:430). Pada karya ini, teknik *vibrato* juga sering digunakan berdasarkan observasi dokumentasi pada platform youtube Michel8556 (https://youtu.be/DJh6i-t_I1Q) untuk mempercantik atau memperindah lagu dan memberikan kesan yang lebih hidup kepada lagu.

Teknik *Fingering* pada Concerto For Two Violins 1st Movement

Teknik *Fingering* juga disebut dengan teknik penjarian. Pada pembahasan ini peneliti akan menjabarkan tentang teknik penjarian posisi. Teknik posisi adalah cara guna untuk menghasilkan nada tertentu melalui posisi tertentu (Banoe, 2003:243). Pada karya ini posisi penjarian yang digunakan adalah posisi 1 sampai posisi 3.



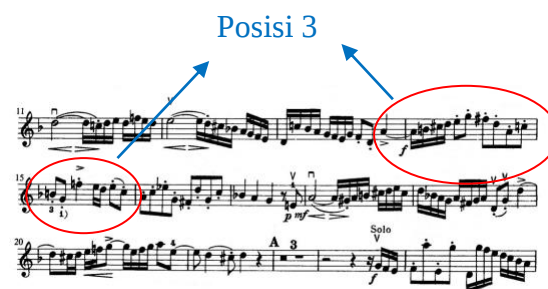
Gambar 13. Teknik *Fingering*
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas, terdapat 2 birama yang menggunakan teknik posisi, yakni pada birama 3 dan birama 7. Dengan

demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada *tabel* dibawah ini.

Birama	Notasi	Penjarian	Posisi
3 (a)	E	1	1
3 (b)	G	1	3
3 (c)	Bb	3	3
3 (d)	D	2	3
3 (e)	C#	1	3
3 (f)	A	2	3
3 (g)	D	0	1
3 (h)	G	3	1
7 (e)	D	1	3
7 (f)	E	2	3
7 (g)	F	3	3
7 (h)	D	1	3
7 (i)	E	2	3
7 (j)	F	3	3
7 (k)	E	2	3
7 (l)	D	1	3
7 (m)	C	4	3
7 (n)	Bb	3	3
7 (o)	A	2	3
7 (p)	G#	1	3

Tabel 1 : penjarian pada birama 3 dan 7.

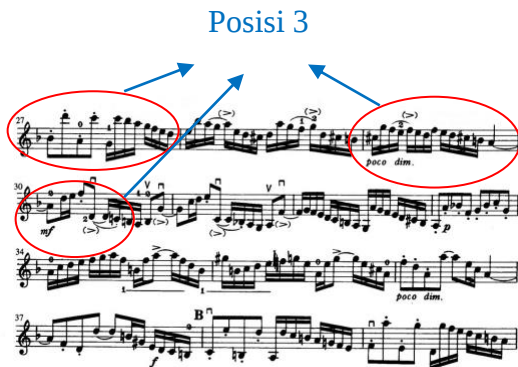


Gambar 14. Teknik *Fingering*
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas, terdapat beberapa birama yang menggunakan teknik posisi, yakni pada birama 13, 14 dan birama 15. Dengan demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada *tabel* dibawah ini.

Birama	Notasi	Penjarian	Posisi
13 (k)	A	2	3
14 (a)	A	2	3
14 (b)	B	3	3
14 (c)	C#	4	3
14 (d)	D	1	3
14 (e)	E	2	3
14 (f)	G	4	3
14 (g)	F#	3	3
14 (h)	D	1	3
14 (i)	A	2	3
14 (j)	C	4	3
15 (a)	B	3	3
15 (b)	G	1	3
15 (c)	F	3	3
15 (d)	E	2	3
15 (e)	D	1	3
15 (f)	E	2	3
15 (g)	C	2	1

Tabel 2 : penjarian pada birama 13, 14 dan 15.



Gambar 15. Teknik *Fingering*
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

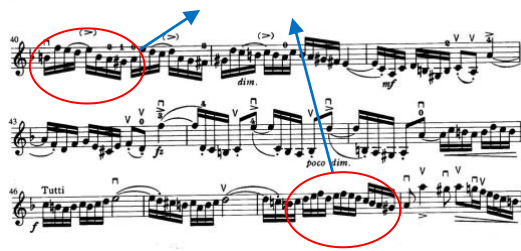
Pada gambar diatas, terdapat beberapa birama yang menggunakan teknik posisi,

Posisi 3

yakni pada birama 27, 29 dan birama 30. Dengan demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada *tabel* dibawah ini.

Birama	Notasi	penjarian	Posisi
27 (a)	Bb	1	3
27 (b)	D	4	3
27 (c)	A	0	3
27 (d)	C	3	3
27 (e)	G	1	3
27 (f)	C	3	3
27 (g)	Bb	2	3
27 (h)	A	1	3
27 (i)	G	4	3
27 (j)	F	3	3
27 (k)	E	2	3
27 (l)	D	1	3
29 (a)	C#	2	3
29 (b)	G	4	3
29 (c)	F	3	3
29 (d)	E	2	3
29 (e)	F	3	3
29 (f)	E	2	3
29 (g)	D	1	3
29 (h)	F	3	3
29 (i)	E	2	3
29 (j)	D	1	3
29 (k)	C#	4	3
29 (l)	B	3	3
29 (m)	A	2	3
30 (a)	A	2	1
30 (b)	D	1	3
30 (c)	E	2	3
30 (d)	F	3	3
30 (e)	D	2	3
30 (f)	D	2	3
30 (g)	C	3	1

Tabel 3 : penjarian pada birama 27, 29 dan 30.



Gambar 16. Teknik Fingering
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

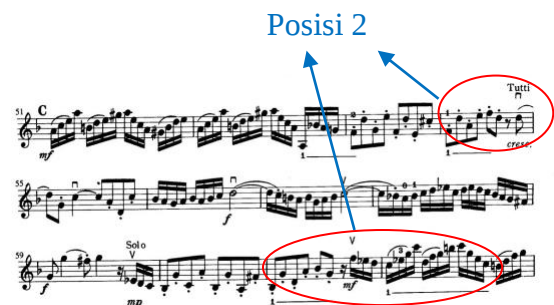
Pada gambar diatas, terdapat 2 birama yang menggunakan teknik posisi, yakni pada birama 40 dan birama 48. Dengan demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada *tabel* dibawah ini.

Birama	Notasi	Penjarian	Posisi
40 (a)	B	1	1
40 (b)	F	3	3
40 (c)	E	2	3
40 (d)	D	1	3
40 (e)	E	2	3
40 (f)	B	1	1
40 (g)	A	0	1
40 (h)	G#	3	1
48 (e)	D	1	3
48 (f)	E	2	3
48 (g)	F	3	3

Birama	Notasi	Penjarian	Posisi
54 (a)	F	1	2
54 (b)	D	2	2
54 (c)	A	0	2
54 (d)	E	3	2
54 (e)	F	4	2
54 (f)	D	2	2
61 (a)	Bb	1	2
61 (b)	G	2	2
61 (c)	D	0	2
61 (d)	A	3	2
61 (e)	Bb	4	2
61 (f)	G	2	2

48 (h)	D	1	3
48 (i)	E	2	3
48 (j)	F	3	3
48 (k)	E	2	3
48 (l)	D	1	3
48 (m)	C	4	3
48 (n)	Bb	3	3
48 (o)	A	2	3
48 (p)	G#	1	3

Tabel 4 : penjarian pada birama 40 dan 48.



Gambar 17. Teknik Fingering
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas, terdapat beberapa birama yang menggunakan teknik posisi, yakni pada birama 54, 61 dan birama 62. Dengan demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada *tabel* dibawah ini.

61 (g)	F	4	2
61 (h)	Eb	3	2
61 (i)	D	2	2
62 (a)	C	1	2
62 (b)	Eb	3	2
62 (c)	G	1	2
62 (d)	C	3	2
62 (e)	D	2	2
62 (f)	F	4	2
62 (g)	G	1	2
62 (h)	B	3	2
62 (i)	C	4	2
62 (j)	G	1	2
62 (k)	Eb	3	2
62 (l)	C	1	2

Tabel 5 : penjarian pada birama 54, 61 dan 62.

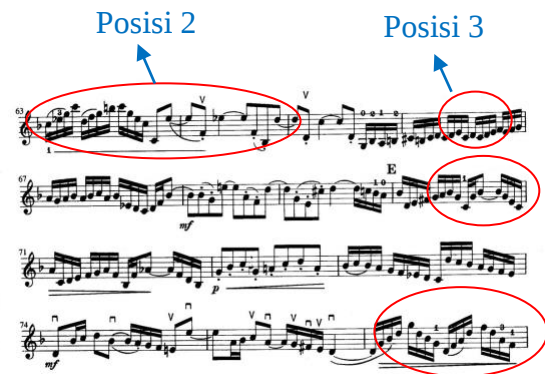
Pada bagian ini terdapat beberapa birama yang sulit untuk dimainkan karena menggunakan posisi penjarian genap (posisi 2). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Yudha Tri Pamungkas yang mengatakan

“Pada bagian ini khususnya pada birama 61 sampai 65 adalah bagian yang cukup sulit untuk dimainkan. Hal tersebut dikarenakan adanya pergantian penggunaan posisi penjarian. Yakni dari posisi satu, dua, tiga dengan cepat dan juga terdapat teknik legatura (menahan ketukan tetapi nadanya sama) didalam ritmis yang singkup. Selain pada birama tersebut, bagian solo juga termasuk bagian yang cukup sulit untuk dimainkan, karena pada bagian tersebut kita harus lebih menonjolkan permainan kita dibanding instrumen lainnya dan juga selalu menjaga intonasi agar tidak salah saat memainkan bagian solo tersebut.”
(Pamungkas, Yudha Tri.

Birama	Notasi	Penjarian	Posisi
63 (a)	C	1	2
63 (b)	Eb	3	2
63 (c)	G	1	2
63 (d)	C	4	2
63 (e)	D	2	2
63 (f)	F	4	2
63 (g)	G	1	2
63 (h)	B	3	2
63 (i)	C	4	2
63 (j)	G	1	2

Dokumentasi: Wawancara, 27 Mei 2022, 13.30)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada birama 61 sampai 65 adalah bagian yang sulit untuk dimainkan, karena pada birama tersebut posisi yang digunakan adalah posisi 2 dan terdapat ritmis yang sangat singkup.



Gambar 18. Teknik Fingering
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas, terdapat beberapa birama yang menggunakan teknik posisi, yakni pada birama 63, 64, 66, 70 dan birama 76. Dengan demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

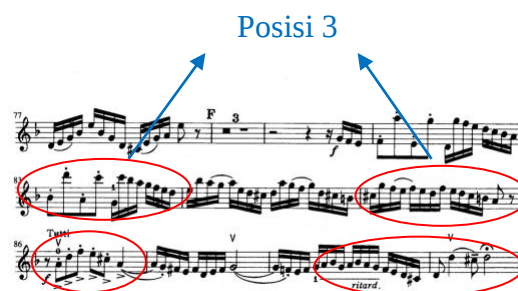
63 (k)	Eb	3	2
63 (l)	C	1	2
63 (m)	C	2	2
63 (n)	Eb	3	2
64 (a)	Eb	3	2
64 (b)	F	2	2
64 (c)	Eb	3	2
64 (d)	Eb	3	2
64 (e)	F	1	2
64 (f)	B	1	2
64 (g)	D	2	2
66 (c)	C#	1	3
66 (d)	D	2	3

66 (e)	C#	1	3
66 (f)	D	2	3
66 (g)	E	3	3
66 (h)	C#	1	3
66 (i)	D	2	3
66 (j)	C#	1	3
70 (e)	G	1	3
70 (f)	A	2	3
70 (g)	Bb	3	3
70 (h)	G	1	3
70 (i)	C#	1	3
70 (j)	G	1	3
70 (k)	Bb	3	3
70 (l)	Bb	3	3
70 (m)	G	1	3
70 (n)	E	3	3
70 (o)	C#	1	3
76 (b)	G	1	3
76 (c)	Bb	3	3
76 (d)	D	1	3
76 (e)	G	4	3
76 (f)	D	1	3
76 (g)	Bb	3	3
76 (h)	G	1	3
76 (i)	D	0	2
76 (j)	F#	1	2
76 (k)	A	3	2

Birama	Notasi	Penjarian	Posisi
83 (a)	Bb	1	3
83 (b)	D	4	3
83 (c)	A	0	3
83 (d)	C#	3	3
83 (e)	G	1	3
83 (f)	C#	3	3
83 (g)	Bb	2	3
83 (h)	A	1	3
83 (i)	G	4	3
83 (j)	F	3	3
83 (k)	E	2	3
83 (l)	D	1	3
85 (a)	C#	2	3
85 (b)	G	4	3
85 (c)	F	3	3

76 (l)	D	2	2
76 (m)	F#	4	2
76 (n)	D	2	2
76 (o)	A	3	2
76 (p)	F#	1	2

Tabel 6 : penjarian pada birama 63, 64, 66, 70 dan 76.



Gambar 19. Teknik *Fingering*
(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Pada gambar diatas, terdapat beberapa birama yang menggunakan teknik posisi, yakni pada birama 83, 85, 86, 88 dan birama 89. Dengan demikian posisi penjarian atau *fingering* bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

85 (d)	E	2	3
85 (e)	F	3	3
85 (f)	E	2	3
85 (g)	D	1	3
85 (h)	F	3	3
85 (i)	E	2	3
85 (j)	D	1	3
85 (k)	C#	4	3
85 (l)	B	3	3
85 (m)	A	2	3
86 (a)	A	0	3
86 (b)	D	1	3
86 (c)	F	3	3
86 (d)	E	2	3
86 (e)	C#	4	3
86 (f)	A	2	3
88 (e)	G	1	3
88 (f)	A	2	3

88 (g)	B	3	3
88 (h)	G	1	3
88 (i)	A	2	3
88 (j)	B	3	3
88 (k)	A	2	3
88 (l)	G	1	3
88 (m)	F	4	3
88 (n)	E	3	3
88 (o)	D	2	3
88 (p)	C#	1	3
89 (a)	D	2	3
89 (b)	D	3	1
89 (c)	C#	2	1
89 (d)	D	3	1

Tabel 7 : penjarian pada birama 83, 85, 86, 88 dan 89.

Tanda Ekspresi pada *Concerto For Two Violins 1st Movement*

Tempo

Tempo merupakan satu unsur yang digunakan untuk menunjukan cepat lambatnya suatu lagu yang dibawakan. Dalam karya ini tempo yang digunakan adalah *Vivace* yang berarti cepat (*fast*), senang, dan girang.



Gambar 20. Tempo *Vivace*

(Dokumentasi : Partitur Suzuki Violin vol.4)

Selain itu dibagian akhir repertoar ini (satu bar sebelum selesai) terdapat perubahan tempo yang awalnya cepat (*vivace*) berubah menjadi pelan (*ritardo*). Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Yudha Tri Pamungkas dalam wawancara:

“Dibagian akhir repertoar ini terdapat pergantian tempo, yang

mana tempo awalnya cepat (*vivace*) berubah menjadi pelan atau melambat. Hal ini dikarenakan adanya tanda *ritardo* yang berarti tempo berangsur-angsur mulai melambat.” (Pamungkas, Yudha Tri. Dokumentasi: Wawancara, 27 Mei 2022, 13.30)

Dinamika

Dinamika merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam membawakan sebuah repertoar. Dinamika adalah tanda untuk memperagakan volume nada sesuai dengan keras lembutnya dan cepat lambatnya sebuah lagu. Hal ini sesuai dengan pendapat Pono Banoe yang menyatakan bahwa dinamika adalah cepat lambatnya, keras lembutnya dalam memainkan musik (Banoe, 2003:116).

Dinamika kebanyakan digunakan oleh komposer untuk menunjukkan atau menggambarkan bagaimana perasaan yang terkandung pada karya tersebut, apakah itu sedih, riang, datar, atau sangat senang. Pada karya ini terdapat beberapa macam dinamika antar lain *diminuendo*, *poco dim*, *ritardo*, *vermata*, *forte* (*f*), *mezzo forte* (*ff*), *crescendo* (<), *decrescendo* (>), *piano* (*p*), *pianissimo* (*pp*), dan *mezzo piano* (*mp*). Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan Muhammad Zulfikar Ali yang mengatakan

“Banyak tanda-tanda dinamika yang harus diperhatikan dalam repertoar ini. Diantaranya adalah *diminuendo*, *poco dim*, *ritardo*, *vermata*, *forte* (*f*), *mezzo forte* (*ff*), *crescendo* (<), *decrescendo* (>), *piano* (*p*), *pianissimo* (*pp*), dan *mezzo piano* (*mp*). Dengan banyaknya tanda dinamika tersebut, pemain biola harus selalu memperhatikan

tanda-tanda tersebut agar pada saat memainkannya sesuai dengan perasaan yang terkandung.” (Ali, Muhammad Zulfikar. Dokumentasi:

Wawancara, 22 Juni 2022, 16.30)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada repertoar ini banyak tanda dinamika yang dimainkan. Seorang pemain atau *player* harus selalu memperhatikan tanda-tanda dinamika tersebut supaya pada saat memainkan repertoar ini bisa mengungkapkan perasaan yang terkandung didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada karya *Concerto for two violins 1st movement* karya J. S. Bach mempunyai beragam teknik permainan yang digunakan, baik dari teknik *bowing* maupun teknik *fingering*. Adapun teknik *bowing* yang digunakan pada repertoar ini diantaranya adalah *staccato*, *legato*, *legatura*, *tenuto*, dan *accent*. Sedangkan teknik *fingering* pada repertoar ini yaitu teknik *trill*, *vibrato* dan menggunakan posisi 1, 2, dan posisi 3. Teknik yang paling menonjol dan paling banyak digunakan pada repertoar ini adalah teknik *legato* dan *staccato*. Tanda tempo yang digunakan pada repertoar ini adalah tempo *Vivace* yang berarti cepat (*fast*), senang, dan girang. Selain itu terdapat banyak tanda ekspresi dinamika yang digunakan pada repertoar ini diantaranya adalah *diminuendo*, *poco dim*, *ritardo*, *vermata*, *forte (f)*, *mezzo forte (ff)*, *crescendo (<)*, *decrescendo (>)*, *piano (p)*, *pianissimo (pp)*, dan *mezzo piano (mp)*.

Seorang pemain biola atau *violinist* harus mempunyai keterkaitan yang erat mengenai teknik permainan dengan repertoar ini. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap teknik permainan yang digunakan pada repertoar ini tidak terlepas dari tanda dinamika yang terdapat pada atas atau bawah notasi. Keterkaitan kedua hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap

teknik permainan harus saling seimbang dengan pemahaman tentang tanda ekspresi, tempo, dinamika atau artikulasi agar dapat membawakan karya komposisi dengan baik dibandingkan hanya dapat memainkannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2021). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN PIANO PADA KOMPOSISI “FRAGMEN” KARYA JAYA SUPRANA. *Repertoar Jurnal*, 1(Januari).
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoe, P. (2013). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cavalera, D. (2021). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA LAGU INTRODUZIONE E VARIAZIONI SUL TEMA NEL COR PIU NON MI SENTO PER VIOLIN SOLO KARYA NICCOLO PAGANINI. *Repertoar Jurnal*, 2(Juli).
- Huberman A.M. & Miles, M. . (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Husna, I. N. (2018). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA CONCERTO IN A MINOR 3rd MOVEMENT RV 356 Op. 3 No. 6 KARYA ANTONIO VIVALDI. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(November).
- Peters, Ph.D, B. (2021). *Bach, double Violin concerto, bwv 1043*. Manitoba Chamber Orchestra.
- Rachman, A. F. (2017). TEKNIK PERMAINAN AHMAD RAMADHAN PADA KARYA“VIOLIN CONCERTO NO. 1 OP. 26 IN G MINOR” BAGIAN PERTAMA KARYA MAX BRUCH. *Repository.Upi.Edu*.
- Setyaningsih, E. (2007). *Notasi dan Teknik Permainan Musik Kecapi Pada Kesenian Musik Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sholikhah, J. N. (2019). *Concerto in C Minor for Viola Karya Henri Casadesus dalam Tinjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian*

- Dan *Penciptaan Musik*, 2(1), 15.
<https://doi.org/10.26740/vt.v2n1.p15-27>
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Widyaningrum, E. (2009). *J. SEBASTIAN BACH* (Biografi) (A. Salim (ed.)). Bandung: Penerbit NUANSA.
- Wolf, Christoph, dan Jones, R. (1980). *Johann Sebastian Bach, The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillian.

PUSTAKA MAYA

<https://youtu.be/LZ48G9UziRs>
<https://youtu.be/ILKJcsET-NM>